

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi industri berkembang sejak awal peradaban manusia. Mulai dari pemanfaatan kekuatan alam dan teknologi seadanya pada masa itu hingga manusia dimudahkan dengan berbagai macam teknologi untuk memenuhi kebutuhannya. Seiring berjalannya waktu teknologipun memiliki istilah perkembangan yang terjadi pada masanya.¹ Seperti halnya era *society* 5.0 ini yang dicetuskan oleh Jepang. Manusia dihadapkan dengan teknologi dunia maya serasa dunia nyata. Jika pada era 4.0 hanya menekankan pada masalah bisnis saja, di era 5.0 ini tercipta sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, umur, jenis kelamin, bahasa dan menyediakan layanan produk yang dirancang untuk pemenuhan kebutuhan individu maupun banyak orang.² Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep *society* 5.0 merupakan keseimbangan antara bisnis dan ekonomi dengan lingkungan sosial. Pada era 4.0 berakibat berkurangnya sosialisasi, lapangan pekerjaan dan sebagainya, maka pada era *society* 5.0 ini peran teknologi tidak hanya untuk kesejahteraan bisnis pribadi saja melainkan untuk kehidupan bersama dan peran manusia dalam kegiatan tidak tergantikan oleh teknologi.³ Konsep ini memang dicetuskan oleh Jepang, akan tetapi Indonesia juga harus siap

¹ Sulastri harun, "Pembelajaran di era 5.0", *Universitas Negri Gorontalo*, 25 November 2021 hal.268

² Fulinda Ely Nastiti, Aghni Rizki Nimal Abdu Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era *society* 5.0", *Edcomtech*, No.I, Vol.5, April 2020, hal 64

³ Faruqi, U.A., "Survey Paper: Future Paper In Industry 5.0", *Jurnal Sistem Cerdas*, Vol.02, 2019, hal 68

menghadapi era ini salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas Pendidikan sehingga nanti akan berdampak pada meningkatnya kualitas SDM juga.

Indonesia harus mampu menghadapi tantangan sekaligus peluang pada era ini agar supaya tetap bisa mencapai tujuan sesuai yang tercantum dalam pembukaan UUD alenia ke 4, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Terdapat dua faktor untuk dapat menentukan arah dan tujuan bangsa akan berjalan yakni dengan Pendidikan dan kebudayaan.⁴ Pendidikan dan kebudayaan di ibaratkan sebagai roda yang saling terhubung satu sama lain. Pendidikan sebagai wadah pengembangan intelektual peserta didik sedangkan kebudayaan sebagai pengembangan skill sehingga terciptalah SDM yang unggul dan siap menghadapi *smart society* 5.0.

Perubahan pada setiap masa ini pasti berdampak dalam berbagai bidang, Seperti ekonomi, sosial budaya, dan berdampak pada dunia pendidikan. Sebagai dampak dari era *society* 5.0 ini, pendidikan memiliki perubahan pada sistem pembelajaran yang sangat berkaitan dengan kecakapan abad 21. Dengan demikian sistem pembelajaran juga merujuk pada konsep teknologi yang semakin maju. Jenis kecakapan tersebut diantaranya : Ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kreativitas dan inovasi, kolaborasi.⁵ Pada masa ini manusia diharapkan bisa memecahkan masalah dengan berfikir kritis. Berdasarkan konsep tersebut tentunya bisa dilihat bahwa pembelajaran di era *society* ini sangat berbeda dari sebelumnya.

⁴ Sriyadi , “Peran Pendidikan Dan Kebudayaan Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa “, 2019

⁵ Sulastris Harun, “Pembelajaran Di era 5.0”, *Universitas Negri Gorontalo* , 25 November 2021 hal.265

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat diharapkan manusia juga semakin cerdas yang mana diawali dengan pengetahuan yang diwadahi oleh pendidikan. Oleh karena itu pendidik harus bisa menjadi motivator sekaligus fasilitator untuk peserta didik agar supaya pembelajaran bisa adaptif dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁶ Seperti contoh mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak monoton salah satunya adalah *discovery learning*, yang mana dalam pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahui dengan mencarinya sendiri. Dengan demikian sangat efektif untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi *smart society* 5.0 yang mana harus berfikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang ada.⁷

Selain itu pendidik juga harus memiliki keahlian dibidang digital, berfikir kreatif, dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam menjalankan proses pembelajaran.⁸ Dalam dunia Pendidikan juga memiliki keterkaitan dengan pemerintah, Oleh karenanya agar bisa mencapai tujuan yang dimaksud maka pemerintah harus bisa menyeimbangkan peran industri dan Pendidikan agar nantinya lulusan perguruan tinggi maupun sekolah bisa mendapatkan lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya dan sesuai yang dibutuhkan industri.⁹

Sesuai konsep *smart society* 5.0 yang mana disebut juga masyarakat pintar, dengan kecanggihan teknologi yang sudah ada namun keikhlasan dan karakter baik

⁶ Sulastrri Harun, "Pembelajaran di era 5.0", *Gorontalo Prosiding Seminar Pendidikan Dasar*, 25 November 2021 hal.267

⁷ Nurjani, "Urgensi Model Discovery Learning Bagi Peserta Didik Dalam Beradaptasi Di Era 5.0", *International Conference On Education*, 2019, hal.192

⁸ Alimudin, "Era Masyarakat 5.0 Guru Harus Lebih Inovatif Dalam Mengajar", *Nuturing Mind Enriching Knowledge*, Mei 2019

⁹ Fulinda Ely Nastiti, Aghni Rizki Nimal Abdu, "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0", *Edcomtech*, No.I, Vol.5, April 2020, hal 65

seorang pendidik tidak bisa digantikan oleh apapun.¹⁰ Menjadi seorang guru tidak hanya dituntut mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga harus bisa mendidik yakni menjadi suri tauladan, memberikan contoh karakter yang baik. “*At thariqatu ahammu minal maddati, wal mudarris ahammu minat thariqah, wa ruhul mudarris ahammu minal mudarris nafsihi*” Metode itu lebih penting dari materi pelajaran, Dan Guru lebih penting dari pada metode, Akan tetapi ruh/jiwanya guru lebih penting dari guru itu sendiri.¹¹ Dengan demikian juga akan terciptalah pelajar yang berkarakter.

Untuk menciptakan pelajar yang berkarakter ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan. Munculnya profil pelajar Pancasila adalah pesatnya kemajuan teknologi, pergeseran sosial dan kebudayaan, perubahan lingkungan hidup, dan perkembangan dunia kerja dimasa yang akan datang khususnya dalam bidang Pendidikan dan kebudayaan.¹²

Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Diantara ciri tersebut adalah : Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.¹³ Implementasi profil pelajar Pancasila diharapkan terealisasi dengan baik sehingga terciptalah pelajar yang sesuai dengan harapan bangsa tidak

¹⁰ Aster Pujaning Ati, Maria Cleopatra, “Strategi Pembelajaran Dan Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia”, *Prosiding SAMASTA* , Juni 2020, hal.36

¹¹ Mahmud Yunus, *At Tarbiyah Wa Ta'lim*, Bukittinggi Nusantara, 1953

¹² Ashabul kahfi “Implementasi Pelajar Pancasila” , *DIRASAH* , 2020, hal 139

¹³ Lie Anita, “Profil Pelajar Pancasila Dan Konsolidasi Di Sekolah” , *Kompas*, 2021 , Rabu 18 Januari 2022

hanya dilingkungan sekolah melainkan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk merealisasikan hal ini tentu saja guru berada di garda terdepan selaku tonggak utama dalam pembelajaran dan sekolah juga mengemban tanggung jawab untuk mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki konsep yaitu merdeka belajar, hal ini menjadi pemecah masalah Indonesia untuk menghadapi era *society* 5.0 yang biasa kita sebut dengan kurikulum merdeka. Merdeka belajar ini memiliki tujuan sebagaimana karakter pelajar Pancasila yaitu berani, mandiri, berpikir kritis dan berakhlak mulia. Kurikulum merdeka ini memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013. Sebagai contoh, pendidik lebih pasif sedangkan pada kurikulum merdeka guru disebut penggerak dan siswa juga lebih aktif untuk menggali informasi guna memperkaya pengetahuannya sendiri.

Peran guru penggerak ini tidak hanya menciptakan pelajar yang berprestasi dan berhasil mengurus kelas yang diampunya akan tetapi juga harus inovatif dan mau melakukan perubahan. merdeka belajar bisa dikatakan langkah awal sebelum penerapan pelajar Pancasila. Bahkan Kemendikbud mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan kunci efektif guna diterapkan pada era *society* 5.0 ini.¹⁴ Wujud tanggung jawab seorang guru dalam pembentukan karakter ini bisa diimplementasikan melalui penerapan pelajar Pancasila. profil pelajar Pancasila ini bisa diterapkan pada jenjang sekolah anak usia dini hingga mahasiswa. Namun jika terlepas dari ranah Pendidikan, Profil pelajar Pancasila ini bisa dijadikan sebagai Pendidikan sepanjang hayat yang artinya dilakukan hingga akhir usia. Seperti yang

¹⁴ Kemenkeu Mengajar, 2020, Diakses pada 18 Januari 2023

tercantum dalam rencana strategis kemendikbud tahun 2020-2024 bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat.¹⁵

Dari hasil penelitian analisis studi Pustaka oleh Ashabul kahfi 2021 mendapatkan hasil bahwa penerapan profil pelajar Pancasila ini kurang optimal dikarenakan kendala dari beberapa hal termasuk terbatasnya ilmu teknologi yang dimiliki pendidik, sehingga teknologi tidak tepat guna dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengurangi minat belajar peserta didik.¹⁶ Oleh karena itu perlu dikembangkannya media pembelajaran yang mampu menjadi solusi dalam permasalahan tersebut. Dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul cetak yang bersifat monoton menjadi modul elektronik atau dikenal dengan istilah e-modul yang memiliki sifat menarik dan lebih variatif.

Di dalam e-modul terdapat sumber belajar yang dikembangkan secara sistematis yang dilengkapi dengan fitur video, audio, audio visual, ataupun multimedia interaktif dan komunikatif untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirancang. Dengan adanya modul elektronik ini akan memudahkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan memberikan pembaharuan dalam pembelajaran yaitu pengganti buku dengan tanpa mengurangi fungsinya sebagai sumber belajar.¹⁷

Salah satu pemanfaatan teknologi tepat guna dalam dunia Pendidikan ini adalah dengan memanfaatkan sebuah aplikasi berupa flip pdf professional yang mana dapat membantu pendidik dalam mengembangkan modul ajar elektronik yang

¹⁵ Kemendikbud “Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan”, 2020

¹⁶ Ashabul Kahfi “Implementasi Pelajar Pancasila” , *DIRASAH* , 2020, hal 149

¹⁷ Anggraini, Hendri, Basuki Rahmat, “ Pengembangan E-Modul Fisika Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Gerak Melingkar Untuk SMA/MA Kelas X ”*Jurnal Pendidikan*, No.I, 2017

lebih variatif. Di dalam aplikasi ini tidak hanya terpaku pada tulisan saja, tetapi dapat dimasukkan animasi gerak, video, dan audio yang bisa menjadikannya sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran tidak monoton. Hasil dari penggunaan aplikasi ini menggunakan banyak format sesuai yang kita kehendaki, salah satunya yaitu html yang paling sering digunakan karena lebih mudah diakses oleh siapapun. Dengan demikian peserta didik bisa belajar mandiri dimanapun mereka berada.

Setelah peneliti melakukan *preliminary research* kepada siswa dan guru di SMP Plus Al-Azhar Jolotundo, siswa merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, apalagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabeneanya guru sering menggunakan metode ceramah. Dan guru juga menerangkan bahwa siswa kurang disiplin, minat belajar kurang dan berakibat ngantuk sehingga pada saat pembelajaran siswa tertidur. Selain itu kurangnya buku paket juga menjadi permasalahan dalam keefektifan pembelajaran tersebut.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dasar religiousnya bersumber dari ajaran yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan perintah Tuhan untuk mewujudkan ibadah kepada-Nya. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam rangka menuai keberhasilan hidup didunia yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan untuk kepentingan akhirat.¹⁸

¹⁸ Samsul Arifin, "Pendidikan Agama Islam" Yogyakarta Deepublish, 2018, hal.66

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian pengembangan terkait e-modul. Jika modul cetak dirasa monoton dan bisa mempengaruhi semangat belajar peserta didik, maka dengan modul elektronik pembelajaran akan lebih menarik dan interaktif karena dilengkapi dengan gambar, animasi, suara, video dan hal menarik lainnya. Dan dibutuhkan *learning guide* untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Di antara *learning guide* yang memungkinkan peningkatan hasil belajar peserta didik dan mengutamakan kemandirian siswa yakni sebagai wujud penerapan pelajar Pancasila adalah dengan modul elektronik.¹⁹ Dengan demikian penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan E-modul Menggunakan Aplikasi Flip Pdf Profesional Materi Dimensi Keindahan dan Ekspresi Seni Dalam Islam Berbasis Karakter Pelajar Pancasila Kreatif Di SMP Plus Al-Azhar Jolotundo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan e-modul materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam menggunakan aplikasi flip pdf professional berbasis karakter pelajar pancasila kreatif yang memiliki kriteria :
 - a. Penyajian isi dan materi yang sesuai kurikulum
 - b. Bahasa yang mudah difahami

¹⁹ Nita Suharya Herawati ,”Pengembangan Modul Elektronik Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia”, *Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia*, No. II, Vol.5 , 2018 , hal .182

- c. Tampilan yang menarik
 - d. Kemudahan dalam penggunaan
2. Bagaimana kreatifitas siswa setelah menggunakan e-modul materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam berbasis karakter pelajar pancasila kreatif ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas „maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan e-modul materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam menggunakan aplikasi flip pdf professional yang berbasis karakter pelajar Pancasila kreatif yang memiliki :
 - a. Penyajian isi dan materi yang sesuai kurikulum
 - b. Bahasa yang mudah difahami
 - c. Tampilan yang menarik
 - d. Kemudahan dalam penggunaan
2. Mengetahui kreatifitas siswa setelah menggunakan e-modul materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam menggunakan aplikasi flip pdf professional yang berbasis karakter pelajar Pancasila kreatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengembangan materi ini diharapkan bisa menjadi acuan penelitian dalam mengembangkan e-modul dan bisa menambah kepustakaan untuk dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan terkait kebijakan pengembangan e-modul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Azhar Jolotundo.

b. Bagi Guru

Dapat menambah bahan ajar sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran, Sebagai referensi variasi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih update dan praktis sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan dengan adanya e-modul ini peserta didik mampu memahami materi secara mudah dan praktis, bisa meningkatkan minat belajar, dan bisa mengatasi kejenuhan pada saat proses pembelajaran.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bisa menambah wawasan terkait bagaimana proses pengembangan e-modul menggunakan aplikasi flip pdf dan kelayakan penggunaan e-modul dalam materi Pendidikan Agama Islam.

UNUGIRI

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini berupa e-modul menggunakan aplikasi flip pdf professional materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. E-modul ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada minat belajar dan hasil yang lebih baik. Spesifikasi yang diharapkan sebagai berikut :

- 1) E-modul dirancang menggunakan aplikasi flip pdf professional
- 2) E-modul pembelajaran ini dirancang dalam bentuk html
- 3) Kebahasaan disesuaikan dengan kemampuan siswa
- 4) Adaptif menyesuaikan perkembangan zaman.
- 5) Sesuai dengan konstruk materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam.

1) Kelebihan Produk

- a. Materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus ,mudah difahami dan praktis.
- b. Memberikan pengetahuan dan kesan baru dalam kegiatan belajar peserta didik.
- c. E-modul interaktif dan dinamis tidak seperti modul cetak yang monoton.²⁰

2) Keterbatasan Produk

²⁰ Indah Sriwahyuni, Eko Risdianto, Henny Johan , “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menggunakan Flip PDF Profesional Pada Materi Alat-Alat Optic Di SMA” , *Jurnal Kumpanan Fisika* , No.III , Vol.2 , Desember 2019 , hal 146

- a. E-modul ini baru memuat satu materi saja yakni Pendidikan Agama Islam materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam.
- b. E-modul ini hanya bisa diakses melalui perangkat yang terhubung jaringan internet dan apabila pengguna ingin mengakses secara offline maka bisa mendownload pdf yang ada di fitur aplikasi.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Ruang lingkup pengembangan sebagai berikut :

1. Prosedur pengembangan e-modul Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi flip pdf professional.
2. Kelayakan e-modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam.
3. Pengembangan e-modul ini hanya untuk siswa kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam.
4. Analisis kebutuhan dilakukan di SMP Plus Al Azhar Jolotundo kelas VII.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, Untuk memudahkan pemahaman penulis akan memaparkan istilah tersebut.

1. E-modul

E-Modul atau biasa disebut dengan modul elektronik adalah versi elektronik dari sebuah modul yang dicetak dan dirancang dengan software yang diperlukan. E modul disajikan dalam format elektronik dilengkapi dengan video, animasi, dan

audio yang memperkaya pengetahuan dan merangsang peserta didik agar belajar interaktif dan mandiri dan bisa dibawa dimana saja, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya.

2. Flip Pdf Profesional

Flip Pdf Profesional merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk pembuatan e-book dalam format flip book yang di dalamnya terdapat banyak fitur seperti video youtube, gambar, tema yang beragam, audio, dan lain sebagainya dengan output html, exe, dll.

3. Dimensi Keindahan Dan Ekspresi Seni Dalam Islam

Seni merupakan fitrah dalam diri manusia yang diciptakan oleh Allah Swt. Seni dalam perspektif Islam yakni sebuah kekearifan yang dihasilkan manusia dan memiliki keindahan. Seni dikatakan baik apabila tidak bertentangan dengan kaidah Islam dan tidak menjadikan kita semakin jauh dari Allah Swt. Dan dikatakan buruk apabila sebaliknya.

4. Karakter Pelajar Pancasila Kreatif

Karakter Pelajar Pancasila Kreatif yakni sebuah karakter seorang pelajar yang mampu menghasilkan dan memodifikasi sebuah karya yang orisinal dan bermanfaat.

H. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian pengembangan e-modul ini bukan kali pertama dilakukan, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk meneruskan dan menambah hal

yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Berikut penelitian pengembangan yang relevan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Skripsi yang berjudul Pengembangan E-Modul Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Kelas X SMA Oleh Rena Tri Andini ,Fakultas Tarbiyah.	<p>1.Pada penelitian ini pengembangan e modul menggunakan google site sedangkan penulis menggunakan aplikasi flip pdf professional.</p> <p>2. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi perubahan lingkungan sedangkan penulis menggunakan Pendidikan Agama Islam materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam</p> <p>3. Pada penelitian ini menekankan pada peningkatan literasi lingkungan, sedangkan penulis menekankan karakter pelajar pancasila kreatif</p>	<p>1.Mengembangkan bahan ajar berupa e-modul</p> <p>2. Menggunakan model Pengembangan berupa ADDIE</p>
2.	Tesis yang berjudul Pengembangan E modul Al Qur'an Hadits Tentang Hakikat Penciptaan Manusia Terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI di MAN Insan	<p>1. Penelitian ini menggunakan metode 4D, Sedangkan penulis menggunakan metode ADDIE.</p> <p>2. Materi penelitian ini tentang Penciptaan Manusia sedangkan penulis tentang</p>	<p>1.Penelitian Menggunakan aplikasi flip pdf professional</p> <p>2.Mengembangkan bahan ajar berupa e-modul</p>

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Cendekia Kota Kendari oleh Husnul Khotimah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Dimensi Keindahan dan ekspresi seni dalam islam 3. Jika penelitian lebih menitik beratkan pada hasil belajar , penulis lebih menekankan pada pelajar Pancasila kreatif	
3	Skripsi yang berjudul Pengembangan E Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif Dengan IPA Pada Materi Macam-Macam Sujud oleh Feni Mardika jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Negeri Batusangkar.	1. Penelitian ini menggunakan aplikasi any flip sedangkan penulis menggunakan aplikasi flip pdf professional. Penelitian ini berpacu pada integritas PAI dan IPA maka penulis menitik beratkan pada karakter pelajar Pancasila kreatif pada materi dimensi keindahan dan ekspresi seni dalam Islam.	1.Pengembangan bahan ajar berupa e-modul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, yang menjelaskan tentang definisi e-modul, flip pdf professional, materi kaligrafi yang meliputi pengertian, sejarah, dan jenis-jenisnya.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yakni pemaparan mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian dan pengembangan, Model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, teknik dan instrument pengumpulan data, dan Teknik analisi data.

Bab VI berisi hasil pengembangan, yakni pemaparan produk yang dihasilkan meliputi penyajian data, dan temuan penelitian dan pengembangan.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan, kritik, dan saran.

Selanjutnya yakni daftar Pustaka yang merupakan rujukan atau sumber bahan referensi dalam penulisan.



UNUGIRI